

# **BAB I**

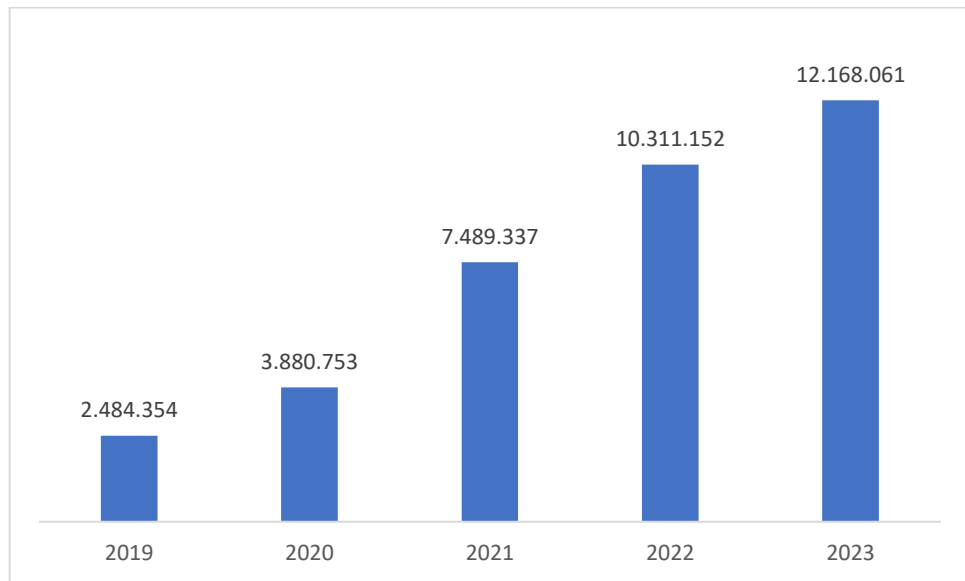
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Masing-masing orang memiliki berbagai kebutuhan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Dalam upaya memenuhi segala kebutuhan tersebut maka setiap individu membutuhkan perencanaan keuangan yang matang guna untuk mencapai kebutuhan tersebut. Diantaranya aktivitas keuangan tersebut seperti menabung, membuat anggaran penerimaan juga pengeluaran uang, melakukan asuransi, berinvestasi dan lainnya.

Setelah melakukan beberapa aktivitas keuangan, banyak orang yang mulai melakukan investasi. Investasi adalah cara untuk menggunakan uang atau aset yang dimiliki saat ini untuk merencanakan apa yang akan dibutuhkan di masa depan (Mandiri Investasi, 2020). Individu harus memahami aktivitas keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Investasi dengan keputusan yang tepat harus disertai dengan perilaku dan sikap keuangan yang sehat. Orang yang memiliki perilaku dan sikap keuangan yang positif akan lebih condong menjadi lebih cerdas dan teliti ketika pengambilan keputusan berinvestasi (Saputri & Waskito Erdi, 2023). Selain itu, setiap individu harus membuat pertimbangan investasi utama sebelum memilih produk investasi.

Keputusan investasi individu didasarkan pada mengetahui hubungan antara tingkat pengembalian dan besarnya risiko pada setiap jenis investasi, apabila tingkat pengembalian yang didapat semakin tinggi, tingkat risiko yang didapat akan semakin besar (Siregar & Anggraeni, 2022). Dicatat dari data KSEI bahwa hingga akhir 2023 tercatat jumlah investor pasar modal mencapai 12,16 juta dan jumlah tersebut meningkat sebanyak 1,17% dari jumlah sebelumnya 12,03%. Apabila dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya yaitu 2022 jumlah investor tercatat sebanyak 10,31 juta investor yang mana jumlah tersebut meningkat sebanyak 37,68% (KSEI, 2023). Hal tersebut dapat terlihat di grafik 1.1 seperti berikut.



**Grafik 1.1 Jumlah Investor di Indonesia**

*Sumber: www.ksei.co.id, Data diolah Kembali 2024*

Dari grafik 1.1 terlihat bahwa banyaknya investor semakin meningkat setiap tahunnya karena beberapa faktor yang saling terkait. OJK serta BEI melakukan upaya edukasi, sosialisasi dan literasi keuangan guna adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep keuangan dan investasi sehingga mampu menarik perhatian banyak orang untuk berpartisipasi dalam pasar modal. Selain itu, peningkatan pendidikan juga penting mengingat fakta jika mayoritas investor individu berusia dibawah 30 tahun dan hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya minat generasi muda dalam berinvestasi. Maka dari itu sejalan dengan pemahaman masyarakat secara umum mengenai investasi, hal lain yang menjadi faktor meningkatnya jumlah investor di Indonesia adalah peran teknologi informasi yang juga meningkat signifikan menyebabkan mendorongnya lebih banyak individu untuk melakukan investasi di pasar modal (Santika, 2023).

Masyarakat perlu untuk mempertimbangkan keputusan yang akurat sebelum berinvestasi sebab akan mempengaruhi hasil investasi masa depan mereka. Hasil tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan juga perilaku dan sikap keuangan. Seseorang yang mampu menerapkan perilaku keuangan yang bijak akan terhindar

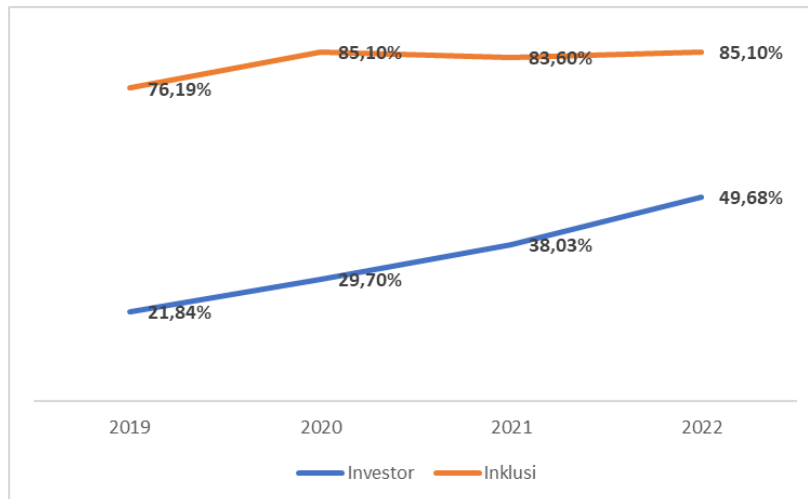
dari kegagalan pengelolaan keuangannya. Berdasarkan temuan *Financial Fitness Index 2022*, 42% para generasi muda Indonesia berpendapat mengenai pengaturan ataupun pengelolaan keuangan yang baik kini akan menjamin keamanan keuangan di kemudian hari. Atau dalam artian bahwa sedikitnya generasi muda yang menabung dan melakukan investasi secara terstruktur menjadi memprihatinkan karena tidak dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan keuangan pribadinya (Novita, 2022). Maka dari itu objek yang kemudian akan diamati dan dikaji lebih mendalam pada penelitian berikut ialah individu yang melakukan kegiatan investasi dalam pasar modal dengan rentang usia 20-50 tahun.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Sumber daya modal memiliki peran kunci dalam mendukung kinerja suatu instansi atau perusahaan agar dapat bersaing dan menjaga kelangsungan bisnisnya untuk berkembang. Memberikan peluang kepada masyarakat agar mengetahui kinerja perusahaan lewat jalur investasi di pasar modal adalah salah satu strategi efektif yang bisa diterapkan oleh perusahaan.

Di dalam dunia keuangan, investasi merupakan peranan penting dalam mencapai tujuan jangka panjang. Investasi merupakan tindakan mengalokasikan asset atau modal untuk mendapatkan hasil dari pertumbuhan nilai asset di masa yang akan datang (Nizar & Moh. Mukhsinin, 2020). Maka dalam mencapai tujuan tersebut, individu yang melakukan investasi diharuskan dapat mengambil keputusan yang bijak. Perilaku keuangan yang tepat, pandangan yang baik, dan pemahaman menyeluruh berkenaan dengan literasi keuangan, semuanya diperlukan dalam menghasilkan sebuah ketetapan investasi yang bijaksana. Selain sebagai pemahaman tentang konsep keuangan, literasi keuangan juga berperan untuk membantu dalam mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap uang, juga untuk menghindari pemborosan dan memahami pentingnya menabung.

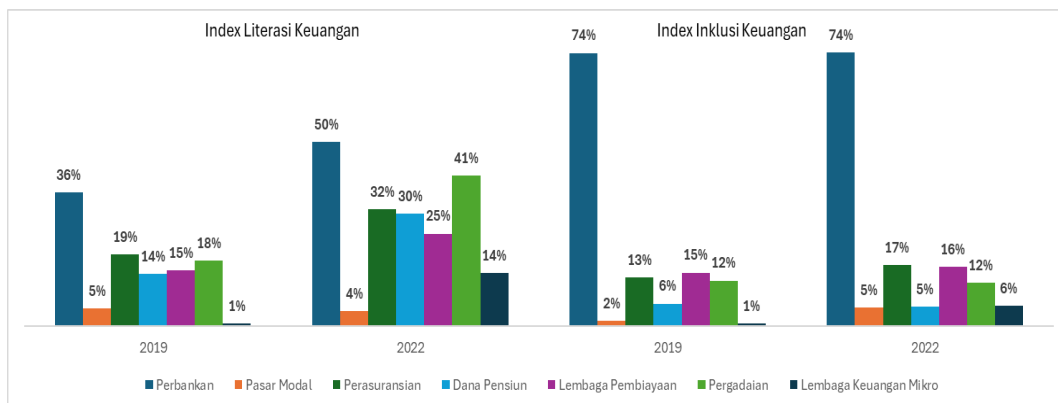
Untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik, masyarakat harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keuangan. Seperti saat ini, banyak *influencer* yang pamer akan profit yang didapat yang menyebabkan individu lainnya tertarik untuk melakukan investasi tetapi tidak dibarengi oleh edukasi serta sikap dan perilaku keuangan yang mumpuni (Sugianto, 2021).



**Grafik 1.2 Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia 2019-2022**

*Sumber: OJK, Data diolah Kembali (2024)*

Seperti yang terlihat dalam grafik 1.2 data survei OJK menunjukkan adanya kenaikan indeks inklusi keuangan dan literasi keuangan di Indonesia setiap tahun dibandingkan dengan skala nasional. Akan tetapi, kedua indeks tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan, mengindikasikan bahwa pemahaman, keterampilan, dan keyakinan masyarakat terhadap keuangan masih jauh di bawah indeks inklusi keuangan meskipun layanan keuangan dan aksesnya cukup tinggi.



### Grafik 1.3 Sektor Literasi Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Data diolah Kembali (2024)

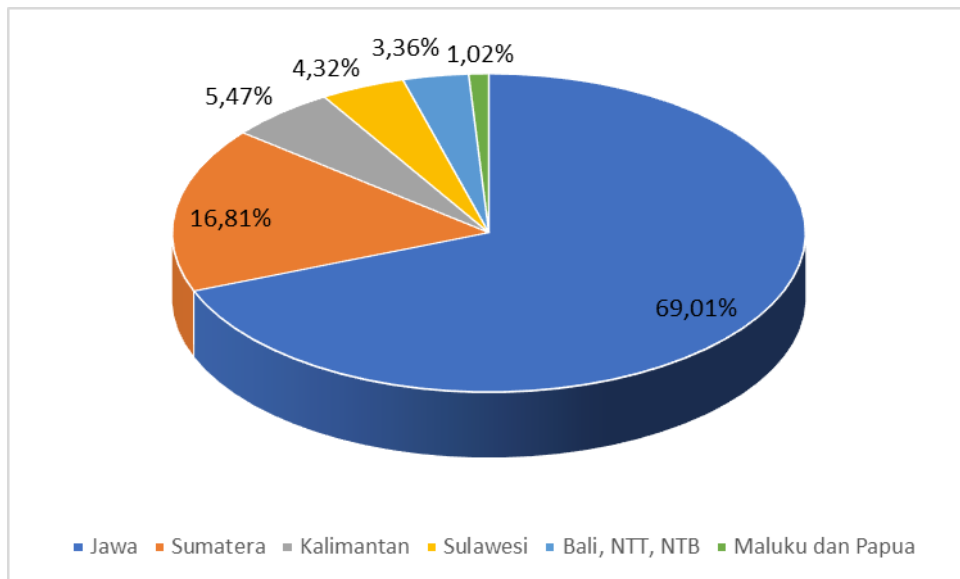
Selain itu jika dilihat dari tingkat literasi dan inklusi keuangan pada survey yang dilakukan oleh OJK, Indonesia mengalami peningkatan pada tingkat pemahaman mengenai keuangan setiap tahunnya. Hal ini berarti positif karena semakin banyak masyarakat yang mulai meleak tentang literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Tetapi, sebagaimana terlihat dalam grafik 1.3, kedua indeks tersebut di pasar modal masih cukup rendah jika dibandingkan dengan sektor lain. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman individu terhadap pasar modal masih rendah.

Hadad (2019) menyatakan bahwa jika masyarakat memahami sistem keuangan, berbagai krisis keuangan global tidak akan mudah mempengaruhi perekonomian nasional. Salah satu konsekuensi dari literasi keuangan yang rendah adalah bahwa orang hanya dapat mengandalkan perbankan untuk mendapatkan modal, sementara barang-barang yang diproduksi oleh lembaga pembiayaan lain kurang dikenal (www.antaraneews.com, 2020).

Presiden Republik Indonesia juga menyatakan bahwa masyarakat Indonesia kurang memahami dan berperilaku secara keuangan dibandingkan dengan negara tetangga. Disebutkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini hanya sekitar 38,03%. Ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga

yang memiliki indeks literasi keuangan lebih dari 70% dan jauh di belakang akses atau inklusi keuangan. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena masyarakat lebih rentan terhadap penipuan, terutama dalam investasi, karena kurangnya pemahaman keuangan (Nadia, 2022).

Data yang dikumpulkan oleh Kustodian Sentra Efek Indonesia (2022) menunjukkan bahwa investor pasar modal rata-rata telah meningkat lebih dari 50% selama tiga tahun terakhir. Menurut data OJK dari jumlah investor yang mencapai angka 9,1 juta investor pasar modal, 3,9 juta bagian dari jumlah keseluruhan ialah investor dari pasar saham. Penurunan jumlah investor pasar modal tersebut diakibatkan dari beberapa faktor. Diantara penyebab utamanya adalah peningkatan harga saham yang tinggi yang mengakibatkan beberapa investor menarik uang dari pasar modal karena dianggap harga sudah terlalu tinggi untuk potensi keuntungan yang lebih besar. Peningkatan pendapatan juga dapat membuat beberapa investor beralih ke instrumen investasi lain yang lebih menjanjikan (Laska Ortega & Sista Paramita, 2023).



**Grafik 1.4 Persebaran Jumlah Investor Pasar Modal**

*Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id), Data diolah Kembali (2024)*

Dari grafik 1.4 menunjukkan jumlah keseluruhan investor pasar modal mengacu pada *Single Investor Identification* (SID). Terlihat dari cakupan wilayah tersebut, menjadikan pulau Jawa sebagai wilayah terbanyak yang memiliki investor menyentuh angka hingga 69,05%, dilanjut dengan wilayah Sumatera sebanyak 16,81%, diikuti dengan wilayah Kalimantan sebanyak 5,47%, dan kemudian Sulawesi sebanyak 4,30%. Kemudian investor di Papua dan Maluku sebesar 1,02% serta wilayah Bali, NTT, dan NTB sebesar 3,36%. Hasil dari grafik tersebut disimpulkan jika pada setiap kota yang ada menunjukkan masyarakat Indonesia memiliki kenaikan dalam hal pemahaman dan mengenal produk dan jasa keuangan (KSEI, 2023). Namun, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan untuk stabilitas keuangan telah mendorong banyak orang untuk melakukan dan terjerumus pada investasi ilegal seperti tercatat di OJK kerugian masyarakat akibat investasi ilegal senilai Rp. 139,03 triliun dari 2017 hingga 2022 (Ridwan & Untari, 2023).

Adapun ketidak sesuaian jumlah antara literasi keuangan pasar modal yang diukur oleh OJK dan yang terdaftar oleh KSEI adalah karena metode pengukuran yang berbeda yang menjadi faktor utama. Sementara KSEI menggunakan data pasar modal untuk menghitung jumlah investor terdata secara keseluruhan, OJK menggunakan survey nasional untuk mengukur tingkat literasi mengenai pasar modal dan bersifat pemahaman individual (Binekasri, 2023).

Investor pasar modal di Indonesia sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan OJK dan jumlah investor pasar modal pada KSEI. Peningkatan literasi keuangan OJK memungkinkan investor untuk memahami konsep keuangan dan investasi dengan lebih baik agar kemudian dapat menghasilkan ketetapan investasi yang lebih tepat dan cerdas. Selain itu, peningkatan jumlah investor pasar modal pada KSEI menunjukkan bahwa semakin banyak orang tertarik untuk terlibat ke pasar modal yang mungkin disebabkan oleh peningkatan literasi keuangan tersebut.

Perilaku investor di pasar modal Indonesia sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku keuangan yang dimilikinya. Memperoleh pengetahuan mendalam mengenai ide-ide keuangan dan investasi untuk menyokong investor dalam

membuat keputusan akurat lebih tepat yang akan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, motivasi yang tinggi dapat mendorong orang untuk memulai investasi dan mencapai tujuan keuangan yang lebih tinggi. Maka dari itu, kesadaran akan risiko sangatlah penting karena memungkinkan investor mengendalikannya dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana (Laska Ortega & Sista Paramita, 2023). Faktor psikologis individu merupakan determinan penting dalam pengambilan keputusan investasi serta dalam memaksimalkan pengembalian investasi seseorang (Suciyawati & Sinarwati, 2021).

Saat ini, mayoritas penduduk Indonesia didominasi pada rentang usia 15 dan 64 tahun dan beberapa tahun yang akan datang, generasi muda tersebut diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan segala tantangan dan peluang dalam melakukan transformasi digital literasi keuangan ataupun layanan serta produk pada sektor keuangan. Maka dari itu *Youth Finsight Survey* atau survey resmi yang dilakukan oleh OJK mengatakan jika individu yang berusia 15-64 tahun akan memiliki potensi besar dalam layanan keuangan karena 95% dari individu tersebut memiliki *smartphone* dan menggunakan internet bankin yang memudahkan mereka untuk melakukan segala transaksi keuangan. Agar bisa mendapatkan hasil investasi yang maksimal, seseorang harus memiliki kebiasaan mengelola keuangan yang baik. Dengan begitu, ia dapat membuat pilihan investasi yang sesuai dengan tujuannya dan menghindari jebakan investasi yang merugikan, seperti investasi ilegal dan pemborosan. Hal ini memberikan individu landasan yang kuat untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan cerdas dalam hal literasi keuangan. Kesejahteraan keuangan dan stabilitas ekonomi seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan keuangan dan sikap yang positif terhadap pengelolaan uang.

Namun, tanpa perilaku keuangan yang tepat, sikap keuangan yang baik, dan literasi keuangan yang komprehensif, seseorang dapat menghadapi masalah keuangan seperti hutang pinjaman online (Prabowo, 2022). Literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengukur kapasitas mereka untuk memahami



keuangan dengan mempertimbangkan barang, keuntungan, dan kegunaannya yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi maupun umum (Sukma & Pradana, 2022). Maka dari itu, pemahaman yang baik tentang keuangan akan berdampak pada perilaku yang berkaitan dengan keuangan, termasuk tanggung jawab, pengambilan keputusan, juga pengelolaan keuangan (Ida et al., 2020).

Penelitian oleh juga mengatakan (Sorongan, 2022) bahwa keputusan berinvestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh perilaku, sikap, dan pengetahuan keuangannya. Kemudian (Dina & Desfi, 2022) menyatakan bahwa setiap aktivitas investasi perlu membuat pilihan bijak yang tentunya dapat berdampak pada hasil di masa depan, akan semakin mudah bagi individu untuk berinvestasi jika perilaku keuangannya baik juga. Kemudian menurut (Khairiyawati & Krisnawati, 2019) dikatakan bahwa jika individu memiliki pemahaman yang cukup tentang suatu instrumen investasi, maka akan mempermudah dan membantu dalam membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan pengembalian yang didapat.

Selain itu (Ogunlusi & Obademi, 2021) pun menyatakan jika perilaku keuangan juga berdampak secara signifikan pada ketetapan investasi. Di samping itu (Kurniadi et al., 2019) mengemukakan meskipun sikap keuangan tidak berperan sebagai mediator antara perilaku keuangan dan keputusan investasi individu, literasi keuangan dan perilaku keuangan tetap berdampak pada keputusan investasi individu. Selaras dengan penelitian yang diangkat oleh (Ni Putu & Ni Kadek, 2021) menemukan jika perilaku keuangan mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap keputusan keuangan. Keputusan investasi seseorang akan lebih tepat jika perilaku keuangannya lebih baik.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh (Ulffy et al., 2020) mengatakan literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk mengoptimalkan penggunaan instrumen dan produk keuangan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan sehari-hari tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firli & Dalilah, 2021) yang mengatakan jika seseorang lebih memahami tentang

keuangan pribadinya, mereka akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

Di lain sisi, karena tingginya jumlah investor yang ada, maka literasi keuangan akan sangat penting karena dapat membantu individu untuk memahami produk dan jasa keuangan yang tersedia, seperti kartu kredit, pinjaman, tabungan, dan juga investasi. Berdasarkan hal tersebut, literasi keuangan berperan sangat penting sebagai pondasi krusial untuk pengambilan keputusan bagi para investor yang bijak dengan mencakup pemahaman tentang konsep seperti risiko dan imbal hasil, diversifikasi dan manajemen portofolio (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Kemudian menurut (Jeremia et al., 2021) literasi keuangan dan sikap terhadap keuangan sangat penting dalam memperkuat tindakan pengelolaan keuangan yang cerdas. Untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan dan mengatasi tantangan keuangan masa depan yang semakin rumit, maka sangat diperlukan untuk memaksimalkan literasi keuangan dan sikap keuangan.

Berdasarkan berbagai faktor, seperti tingginya daya tarik investasi berpotensi tinggi dan kurang pemahaman masyarakat terhadap aspek keuangan dan investasi, mengakibatkan peningkatan kasus investasi yang fiktif. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan kasus investasi penipuan adalah kurangnya pemahaman masyarakat akan risiko investasi. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat cenderung tertarik pada peluang keuntungan besar dan berusaha mengurangi risiko. Hal ini menimbulkan kekhawatiran besar karena OJK menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan di Indonesia masih rendah. Selain itu, dikatakan bahwa generasi muda lebih mudah tertipu oleh penipuan investasi karena kurangnya pemahaman keuangan dan investasi (Padil et al., 2020).

Tergilir oleh janji keuntungan besar tanpa mempertimbangkan risiko yang menyertainya adalah salah satu alasan utama mengapa orang sering mengalami kerugian dalam investasi. Jumlah *Single Investor Identification* (SID) meningkat 37,68% dari 7,4 juta investor pada tahun 2021 menjadi 10,3 juta investor pada tahun 2022, menurut data KSEI dan BEI (Bursa Efek Indonesia). Statistik demografi investor per Januari 2023 menunjukkan bahwa 58,55% dari semua investor berusia

di bawah 30 tahun. Akibatnya, generasi muda harus meningkatkan literasi keuangan untuk mengurangi risiko kerugian investasi (Padil et al., 2022). Adapun para investor seringkali menganggap bahwa informasi yang didapat dari sosial media bersifat akurat, sehingga akibatnya keputusan investasi yang diambil tidak sepenuhnya rasional (Fariska, 2021).

Studi (Kurniadi et al., 2019) mengatakan literasi keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi, tetapi (Sorongan, 2022) mengatakan hal sebaliknya, yang berarti literasi keuangan seseorang dapat memengaruhi perilaku individu dalam melakukan investasi. Fahrani (2019) juga menemukan bahwa sikap keuangan individu tidak berpengaruh terhadap keputusan investasinya, dan penelitian (Damayanti et al., 2019) juga mengatakan hal yang sama bahwa sikap keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi.

Telah dilakukan berbagai penelitian untuk mengkaji pengaruh perilaku, sikap, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang ada menunjukkan adanya inkonsistensi. Beberapa studi menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, sementara studi lainnya tidak menemukan hubungan yang kuat. Selain itu, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel lain dan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menggabungkan ketiga variabel tersebut dengan memberikan perhatian khusus pada peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi, yang masih menunjukkan hasil yang kontradiktif dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh literasi keuangan sebagai moderator terhadap hubungan antara perilaku dan sikap keuangan dengan keputusan investasi, khususnya pada investor individu di Indonesia.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Melalui tingginya jumlah investor yang ada saat ini, edukasi mengenai keuangan menjadi sangat penting karena selain memberikan dampak baik terhadap

perilaku keuangan mereka, juga membantu dalam mengelola keuangan dan mencegah kesalahan, seperti terjebak dalam investasi ilegal dan pemborosan. Dengan peningkatan pengetahuan keuangan, individu mampu menghasilkan keputusan investasi dengan lebih akurat dan cerdas.

Beberapa faktor, seperti tergiur oleh tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan kurangnya edukasi tentang keuangan dan investasi, telah menyebabkan peningkatan kasus investasi fiktif. Masyarakat mudah terpengaruh oleh iming-iming keuntungan besar dan cenderung mengabaikan risiko investasi. Salah satu penyebab utama maraknya penipuan investasi adalah minimnya pemahaman tentang risiko yang ada. Hal ini menimbulkan kekhawatiran karena OJK menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah. Selain itu, generasi muda dianggap lebih rentan terhadap penipuan investasi karena kurangnya pengetahuan mengenai keuangan dan investasi (Padil et al., 2020). Salah satu faktor utama yang menyebabkan masyarakat mudah mengalami kerugian dalam berinvestasi adalah tergiur oleh keuntungan yang tinggi tanpa memperhitungkan risiko yang ada. Oleh karenanya, generasi muda perlu meningkatkan literasi keuangan untuk mengurangi risiko kerugian dalam berinvestasi dan lebih waspada terhadap potensi kerugian (Padil et al., 2022).

Literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengukur kapasitas mereka untuk memahami keuangan dengan mempertimbangkan barang, keuntungan, dan kegunaannya yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi maupun umum (Sukma & Pradana, 2022). Karenanya, pemahaman yang baik tentang keuangan akan berdampak pada perilaku yang berkaitan dengan keuangan, termasuk tanggung jawab, pengambilan keputusan, juga pengelolaan keuangan (Ida et al., 2020).

Melalui tingginya jumlah investor yang ada saat ini, edukasi mengenai keuangan menjadi sangat penting karena selain memberikan dampak baik terhadap perilaku keuangan mereka, juga membantu dalam mengelola keuangan dan mencegah kesalahan, seperti terjebak dalam investasi ilegal dan pemborosan. Dengan peningkatan pengetahuan keuangan, individu mampu menghasilkan keputusan investasi dengan lebih akurat dan cerdas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh perilaku keuangan, sikap keuangan, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi, namun hasilnya bervariasi secara signifikan. Maka berikut merupakan rumusan masalah yang diambil:

1. Bagaimana perilaku keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor individu di Indonesia.
2. Bagaimana sikap keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor individu di Indonesia.
3. Bagaimana tingkat literasi keuangan memoderasi hubungan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi investor individu di Indonesia.
4. Bagaimana tingkat literasi keuangan memoderasi hubungan sikap keuangan terhadap keputusan investasi investor individu di Indonesia.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana maksud dari tujuan penelitian ini dalam menjawab rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah dimaksudkan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana perilaku keuangan memberi pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor individu di Indonesia.
2. Untuk menganalisis bagaimana sikap keuangan memberi pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor individu di Indonesia.
3. Untuk menganalisis bagaimana tingkat literasi keuangan memoderasi perilaku keuangan terhadap keputusan investasi investor individu di Indonesia.
4. Untuk menganalisis bagaimana tingkat literasi keuangan memoderasi sikap keuangan terhadap keputusan investasi investor individu di Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dikategorikan menjadi dua poin, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

##### **1.5.1 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharap dapat membantu mendorong kesadaran dan peningkatan literasi keuangan agar mempunyai perilaku serta sikap keuangan yang baik yang kemudian agar dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait keuangan pribadinya.

#### 1.5.2 Aspek Teoritis

Diharap dari penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk lembaga maupun pemerintah untuk semakin memperhatikan masyarakat untuk lebih memahami pentingnya memiliki perilaku dan sikap keuangan yang baik untuk membuat keputusan keuangan yang baik dengan meningkatkan literasi keuangannya.

### **1.6 Sistematis Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan tugas akhir penelitian

#### BAB I Pendahuluan

Pendahuluan mencakup informasi tentang topik penelitian, sejarah, deskripsi masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB II Tinjauan Pustaka

Dasar teoritis penelitian ini mengupas dampak perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi dalam bab dua. Bagian ini mencakup landasan teoritis yang digunakan untuk mendukung penelitian ini dan data penelitian yang telah ada sebelumnya.

#### BAB III Metode Penelitian

Karakteristik penelitian, termasuk faktor moderasi, dipaparkan dalam bab tiga. Bagian ini mencakup informasi mengenai demografi, sampel, dan metode pengumpulan data penelitian, serta teknik dan prosedur yang digunakan dalam analisis data.

#### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan analisis adalah hasil dari penerapan metodologi penelitian. Hasil dan analisis memberikan penjelasan tentang jawaban atas masalah penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian.

#### BAB V Kesimpulan dan Saran

Menyajikan hasil dan analisisnya. Bab ini mencakup saran-saran peneliti untuk penelitian selanjutnya sebagai alternatif pemikiran dan pengembangan ilmu manajemen.